

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. *Theory of Planned Behavior*

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) adalah teori psikologi sosial yang menggambarkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, seperti sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Teori ini dikembangkan oleh Icek Ajzen pada tahun 1985 berdasarkan teori sebelumnya yang disebut *theory of reasoned action* (TRA).¹ *Teori Planned Behavior* (TPB) menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Sikap merupakan evaluasi individu terhadap perilaku tertentu, norma subjektif adalah pengaruh dari orang lain pada keputusan perilaku, dan perceived behavioral control mencakup kemampuan individu untuk melakukan perilaku tertentu.

Menurut Ajzen 1991, teori Perilaku Terencana menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu:²

- a. Sikap (*attitude*)
Evaluasi seseorang terhadap suatu objek atau tindakan, baik itu positif atau negatif.
- b. Norma subjektif (*subjective norms*)
Persepsi seseorang tentang ekspektasi sosial terkait dengan perilaku tertentu.
- c. Kendali perilaku (*perceived behavioral control*)
Persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu.

Teori perilaku terencana (*theory of planned behavior*) dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh pendapatan, pengetahuan, *trust*, dan *Islamic financial planning* terhadap keputusan untuk bersedekah di KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus. Teori Perilaku Terencana menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku.

¹ Ajzen I, *From Intentions to Actions: A Theory of Planned Behavior* (Berlin, Heidelberg: In Action Control Springer, 1985).

² Fishbein M and Ajzen I, *Predicting and Changing Behavior: The Reasoned Action Approach* (Psychology Press, 2010).

Sikap (*attitude*) merujuk pada evaluasi seseorang terhadap suatu objek atau tindakan, baik itu positif atau negatif. Dalam konteks keputusan untuk bersedekah, sikap dapat mencakup pandangan seseorang tentang pentingnya bersedekah, manfaat yang diperoleh dari bersedekah, dan kemampuan seseorang untuk bersedekah.

Norma Subjektif (*subjective norms*) merujuk pada persepsi seseorang tentang ekspektasi sosial terkait dengan perilaku tertentu. Dalam konteks keputusan untuk bersedekah, norma subjektif dapat mencakup pandangan seseorang tentang ekspektasi masyarakat terhadap perilaku bersedekah dan dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar untuk bersedekah.³

Kendali Perilaku (*perceived behavioral control*) merujuk pada persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tertentu. Dalam konteks keputusan untuk bersedekah, kendali perilaku dapat mencakup faktor-faktor seperti ketersediaan dana dan waktu yang diperlukan untuk melakukan bersedekah. Dalam konteks penelitian ini, teori perilaku terencana dapat diaplikasikan untuk menjelaskan hubungan antara pendapatan, pengetahuan, *trust*, dan *Islamic financial planning* dengan keputusan untuk bersedekah di KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus. Pendapatan, pengetahuan, *trust*, dan *Islamic financial planning* dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap bersedekah, norma subjektif yang diterima seseorang terkait dengan bersedekah, dan kendali perilaku seseorang dalam melakukan bersedekah.

Dengan demikian, teori perilaku terencana dapat memberikan kerangka teoritis yang baik dalam menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan untuk bersedekah di KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus, dan dapat menjadi dasar untuk pengembangan program-program yang lebih efektif dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersedekah.

2. Konsep Sedekah

Sedekah berasal dari kata *sadaqa* yang berarti benar.⁴ Maksudnya adalah bahwa orang yang suka bersedekah adalah

³ Santoso K.P, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Konsumsi Sayuran Pada Mahasiswa: Sebuah Pendekatan Theory of Planned Behavior," *Jurnal Psikologi Klinis Dan Kesehatan Mental*, 2019, 8.

⁴ Ahmad Warso Al-Munawir, *Kamus Arab Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), 77.

orang yang benar pengakuan imannya.⁵ Hal tersebut juga mengisyaratkan bahwa orang-orang yang bersedekah berarti telah berlaku jujur kepada dirinya sendiri mengenai kelebihan yang telah di berikan oleh Allah SWT kepada dirinya. Sehingga ia memberikan sedekahnya dengan ikhlas karena mengharap kehadiran Allah SWT.

Fuqaha mendefinisikan sedekah sebagai salah satu pemberian seorang muslim kepada seseorang muslim secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu, serta suatu pemberian yang bertujuan sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata.⁶ Menurut istilah, sedekah berarti sesuatu yang dikeluarkan atau di lakukan oleh seorang muslim dari harta atau lainnya dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷

Sedekah adalah mengeluarkan harta yang tidak wajib di jalan Allah atau bantuan material maupun non material seperti menolong orang lain dengan tenaga dan pikirannya, mengajarkan ilmu, bahkan melakukan hubungan suami istri, disebut juga *sadaqa*.⁸ Sedekah dalam arti luas, mencakup segala bentuk kebaikan, termasuk bagi mereka yang tidak memiliki apapun yang nyata dengan menawarkan segelas air bagi yang haus, atau senyum dan perkataan yang baik.⁹

Sedekah adalah salah satu konsep penting dalam agama Islam. Konsep sedekah merujuk pada tindakan memberikan harta atau kekayaan secara sukarela kepada orang lain yang membutuhkan, tanpa mengharapkan balasan atau imbalan dari penerima. Konsep sedekah juga mencakup memberikan waktu, tenaga, dan kemampuan untuk membantu orang lain yang membutuhkan.

Ajaran Islam menjelaskan sedekah sebagai salah satu dari lima rukun Islam yang wajib dilaksanakan oleh umat muslim. Sedekah juga termasuk dalam kategori amal sholeh yang dianjurkan untuk dilakukan sebagai bentuk kebaikan dan ibadah

⁵ Taufik Abdullah, *Ensiklopedia Islam*, Jilid 4 (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), 259.

⁶ Al-Furqon Hasbi, *125 Masalah Zakat* (Solo: Tiga Serangkai, 2008), 19.

⁷ Saadiyah Binti Syekh Bahmid, "Sedekah Dalam Pandangan Al-Qur'an," *Rausyan Fikr* 10, no. 2 (2014): 198.

⁸ Bank Indonesia, *Pengelolaan Zakat Yang Efektif: Konsep Dan Praktik Di Beberapa Negara* (Jakarta: Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah, 2016), XIV.

⁹ Hilman Latief, *Politik Filantropi Islam Di Indonesia Negara, Pasar, Dan Masyarakat Sipil* (Yogyakarta: Ombak, 2017), XIII.

kepada Allah SWT. Sedekah memiliki manfaat yang besar bagi penerima, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan rasa aman dan kebahagiaan. Sedekah juga memiliki manfaat bagi pemberi, seperti memperoleh pahala dan keberkahan dari Allah SWT, meningkatkan rasa keikhlasan dan ketulusan, dan memperbaiki hubungan sosial.¹⁰

Konsep sedekah juga mencakup berbagai bentuk amal yang dapat dilakukan, seperti zakat, infaq, dan shadaqah. Zakat adalah sumbangan yang diberikan oleh umat muslim berdasarkan ketentuan tertentu, seperti pada harta yang mencapai nisab (batas minimum yang harus dipenuhi) dan telah mencapai haul (periode satu tahun). Infaq adalah sumbangan yang diberikan secara sukarela dan dapat dilakukan kapan saja tanpa persyaratan tertentu. Shadaqah adalah sumbangan yang diberikan dalam bentuk apapun, baik berupa harta, waktu, atau tenaga, tanpa ada batasan waktu atau jumlah.¹¹

Konsep sedekah dapat diimplementasikan dalam berbagai kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti membantu fakir miskin, yatim piatu, janda, orang sakit, dan korban bencana alam. Konsep sedekah juga dapat diimplementasikan dalam bentuk pengembangan wakaf dan usaha sosial lainnya yang bertujuan untuk membantu masyarakat yang membutuhkan.

Secara ijma, ulama menetapkan bahwa hukum sedekah ialah sunah. Islam mensyariatkan karena di dalamnya terdapat unsur memberikan pertolongan kepada pihak yang membutuhkan.¹² Begitu banyak ayat-ayat maupun hadis-hadis yang berkenaan dengan sedekah. Salah satunya pada Q.S An-Nisaa (4): 114

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya: “Tidak ada kebaikan dari banyak pembicaraan rahasia mereka, kecuali pembicaraan rahasia dari orang yang

¹⁰ Yusuf M, *Sedekah Dan Amal Sholeh: Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Bandung: Insan Cendekia, 2010).

¹¹ Haron M.H and F.H. Fadzil, “The Role of Zakat in Alleviating Poverty and Income Inequality in Muslim Countries,” *International Journal of Zakat and Islamic Philanthropy* 1, no. 1 (2019): 21–29.

¹² Abdul Rahman Ghazaly, Ghufroon Ihsan, and Sapiudin Shidiq, *Fiqh Muamalat*, edisi 1 (Jakarta: Kencana Prenama Media Group, 2010), 149.

menyuruh (orang) bersedekah, atau berbuat kebaikan, atau mengadakan perdamaian diantara manusia. Barang siapa berbuat demikian karena mencari keridaan Allah, maka kelak kami akan memberinya pahala yang besar.”(Q.S An-Nisaa [04]: 144).” [Q.S. An-Nisa (4): 114]¹³

Para *fuqaha* sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunnah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa bila ditinggalkan. Di samping sunnah, adakalanya hukum sedekah menjadi haram yaitu dalam kasus seseorang yang bersedekah mengetahui pasti bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan terakhir ada kalanya juga hukum sedekah berubah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang sedang kelaparan sehingga dapat mengancam keselamatan jiwanya, sementara dia mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan saat itu. Hukum sedekah juga menjadi wajib jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.

Sedekah memiliki berbagai bentuk, tergantung pada jenis dan sumber harta atau kekayaan yang diberikan. Berikut adalah beberapa bentuk sedekah yang umum dilakukan:

a. Zakat

Zakat adalah sumbangan wajib yang diberikan oleh umat muslim berdasarkan ketentuan tertentu, seperti pada harta yang mencapai nisab (batas minimum yang harus dipenuhi) dan telah mencapai haul (periode satu tahun). Zakat dapat diberikan dalam bentuk uang, hewan ternak, atau barang-barang yang dapat diperdagangkan.¹⁴

b. Infaq

Infaq adalah sumbangan yang diberikan secara sukarela dan dapat dilakukan kapan saja tanpa persyaratan tertentu. Infaq dapat diberikan dalam bentuk uang atau barang, dan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan.

¹³ Q.S. An-Nisa Ayat 114, Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2018).

¹⁴ Anwar M.M, *Zakat, Sedekah, and Infaq as Islamic Philanthropy, In Islamic Social Finance* (Cham: Palgrave Machmillan, 2018), 21-37.

c. Shadaqah

Shadaqah adalah sumbangan yang diberikan dalam bentuk apapun, baik berupa harta, waktu, atau tenaga, tanpa ada batasan waktu atau jumlah. Shadaqah dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan, dan tidak terbatas pada umat muslim saja.¹⁵

d. Sedekah Jariyah

Sedekah Jariyah adalah sumbangan yang memberikan manfaat jangka panjang atau berkelanjutan, seperti mendirikan masjid, membangun sumur air, atau memberikan beasiswa kepada anak yatim piatu. Sedekah jariyah diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat yang membutuhkan.¹⁶

e. Sedekah Barang

Sedekah Barang adalah sumbangan dalam bentuk barang yang dapat dimanfaatkan oleh orang yang membutuhkan, seperti makanan, pakaian, atau peralatan sekolah. Sedekah barang dapat diberikan kepada lembaga atau organisasi yang bergerak dalam bidang sosial atau langsung kepada orang yang membutuhkan. Pada praktiknya bentuk sedekah dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing individu. Pentingnya sedekah terletak pada tujuannya yang mulia, yaitu membantu orang yang membutuhkan dan mendapatkan pahala dari Allah SWT sebagai bentuk ibadah dan kebaikan.

3. Keputusan Bersedekah

Keputusan bersedekah adalah suatu keputusan untuk memberikan sebagian harta atau kekayaan secara sukarela kepada orang lain yang membutuhkan, tanpa mengharapkan balasan atau imbalan dari penerima.¹⁷ Keputusan bersedekah merupakan hasil dari proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh individu, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendapatan, pengetahuan, keyakinan, dan pemahaman tentang konsep sedekah.

Menurut Hasibuan, keputusan bersedekah dapat dipandang sebagai bagian dari perilaku filantropi atau pemberian, yang mencakup tindakan memberikan sesuatu, baik berupa uang,

¹⁵ Hasibuan S.S, *Giving Behavior and Socioeconomic Status: Case Study of Sedekah in Indonesia* (Cham: Palgrave Machmillan, 2018), 145-166.

¹⁶ Ghazaly, Ihsan, and Shidiq, *Fiqh Muamalat*, 155.

¹⁷ Mawardi M., "Sedekah, Sharia Compliance, and Earning Quality: Evidence from Indonesia," *Journal of Applied Accounting Research* 20, no. 2 (2019): 166–87.

barang, waktu, atau kemampuan kepada orang lain atau organisasi yang membutuhkan. Keputusan bersedekah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti agama, nilai-nilai budaya, dan faktor-faktor ekonomi, sosial, dan psikologis.¹⁸

Keputusan bersedekah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti faktor sosial, seperti pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan sekitar, faktor agama, seperti ajaran dan nilai-nilai Islam yang mendorong untuk bersedekah, serta faktor ekonomi, seperti kondisi keuangan dan kemampuan untuk memberikan sumbangan.¹⁹

Faktor yang mempengaruhi keputusan bersedekah KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus, dipengaruhi oleh kepercayaan dan pemahaman tentang *Islamic Financial Planning*, yaitu suatu konsep yang menggabungkan prinsip-prinsip keuangan Islam dengan prinsip-prinsip perencanaan keuangan untuk membantu individu dalam mengelola keuangan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Pentingnya keputusan bersedekah terletak pada manfaat yang dapat diperoleh oleh penerima, seperti membantu memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan, dan memberikan rasa aman dan kebahagiaan. Keputusan bersedekah juga memiliki manfaat bagi pemberi, seperti memperoleh pahala dan keberkahan dari Allah SWT, meningkatkan rasa keikhlasan dan ketulusan, dan memperbaiki hubungan sosial.

Keputusan bersedekah menjadi objek studi yang penting dalam mengevaluasi partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersedekah di KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus. Semakin besar partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersedekah, semakin besar dampak positif yang dapat diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan.

4. Pengetahuan Sedekah

Pengetahuan tentang sedekah harus meliputi pemahaman tentang siapa yang berhak menerima sedekah, jumlah sedekah yang harus diberikan, serta cara-cara yang baik untuk memberikan sedekah.²⁰ Menurut Aunurrahman bahwa

¹⁸ S.S., *Giving Behavior and Socioeconomic Status: Case Study of Sedekah in Indonesia*, 125-141.

¹⁹ Asyari M.A., "The Effect of Islamic Social Finance on the Sustainability of Islamic Microfinance Institution (BMT) in Indonesia," *KnE Social Sciences* 4, no. 14 (2020): 447-55.

²⁰ Halaf A.W., *Encyclopaedia of Islamic Law: Volume Two: Personal Status and Marriage* (Jakarta: Garnet Publishing, 2010).

pemahaman termasuk dalam ranah kognitif pembelajaran, yang salah satunya yakni jenis perilaku penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.²¹

Pengetahuan sedekah adalah pemahaman mengenai makna dan nilai-nilai sosial dari tindakan memberikan sebagian harta kepada orang lain atau lembaga yang membutuhkan dengan niat yang tulus untuk meraih ridha Allah SWT.²² Sedekah juga dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti uang, beras, pakaian, atau waktu dan tenaga.

Islam memberikan penjelasan bahwa sedekah merupakan salah satu bentuk ibadah yang memiliki nilai penting dan dianggap sebagai tindakan kebaikan yang dapat membawa keberkahan dan pahala di sisi Allah SWT. Sedekah diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial dan memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan.

Selain sebagai bentuk ibadah, sedekah juga memiliki nilai-nilai sosial dan moral yang penting. Sedekah dapat memperkuat hubungan sosial antara pemberi sedekah dan penerima sedekah, serta meningkatkan kesadaran sosial dalam masyarakat. Pemberian sedekah juga dapat menjadi sarana untuk memperlihatkan rasa empati dan kepedulian terhadap sesama.

Sedekah dalam konteks Indonesia, sedekah juga memiliki nilai budaya yang kuat. Sedekah seringkali menjadi bagian dari budaya gotong royong dan kearifan lokal, seperti gotong-royong, arisan, dan sejenisnya. Sedekah juga seringkali menjadi sarana untuk membantu orang yang membutuhkan, terutama pada saat musibah atau bencana alam. Dengan memahami makna dan nilai-nilai sosial dari sedekah, diharapkan individu akan lebih cenderung untuk memberikan sedekah secara aktif dan berkesinambungan.²³

5. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah uang atau kekayaan yang diterima atau diperoleh oleh individu atau kelompok dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam satu bulan atau satu tahun. Pendapatan dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti gaji

²¹ Annurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, Cetakan ke (Bandung: Alfabeta, 2009), 49.

²² Mulyadi, "Sedekah: Kajian Tafsir Tematik," *Jurnal Al-Ulum* 15, no. 1 (2015): 55–80.

²³ Rahmatullah H., *Indonesian Philanthropy and Islamic Charity* (Routledge, 2018).

atau upah dari pekerjaan, penghasilan dari usaha atau bisnis, bunga atau dividen dari investasi, dan lain sebagainya.²⁴

Pendapatan merupakan faktor penting dalam kehidupan individu dan keluarga, karena menentukan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperbaiki taraf hidup. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuan mereka untuk memperoleh kebutuhan dan keinginan hidup.²⁵

Pendapatan juga merupakan faktor penting dalam perekonomian suatu negara, karena mempengaruhi kegiatan konsumsi dan investasi masyarakat, serta memberikan sumbangan terhadap penerimaan pajak dan pengeluaran negara. Pendapatan nasional suatu negara juga menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan dan perkembangan ekonomi suatu negara.

Pendapatan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan bersedekah di KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus. Semakin tinggi pendapatan seseorang, semakin besar pula kemampuan mereka untuk memberikan sedekah secara aktif dan terus-menerus.

6. *Trust* (Kepercayaan)

Trust atau kepercayaan adalah keyakinan atau keyakinan dalam kemampuan, kejujuran, dan niat baik seseorang atau lembaga untuk melakukan tindakan yang dianggap benar, baik, dan diharapkan.²⁶ Dalam konteks bersedekah, kepercayaan dapat berhubungan dengan keyakinan seseorang terhadap organisasi atau lembaga yang menerima sedekah, termasuk keyakinan tentang kemampuan, kejujuran, dan niat baik dari organisasi atau lembaga tersebut.

Kepercayaan merupakan suatu kesadaran dan perasaan yang timbul dari diri seseorang (konsumen) untuk mempercayai suatu produk yang digunakan oleh jasa penyedia dan dibangun untuk tujuan jangka panjang.²⁷ Kepercayaan berperan penting dalam menciptakan loyalitas pelanggan. Apabila pelanggan

²⁴ Umar N., *Pengantar Ekonomi: Teori, Kebijakan, Dan Aplikasi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

²⁵ Ahmadi T., *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2017).

²⁶ Sudarmanto B., "Kontribusi Kepercayaan Dan Dukungan Sosial Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan," *Jurnal Bisnis Terapan* 1, no. 1 (2017): 43–55.

²⁷ Bahri E., Suheti A., and Nasution N., "Trust, Religiosity, Income, Quality of Accounting Information, and Muzaki Decision to Pay Zakat," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 9, no. 1 (2021): 39–58.

sudah menerapkan kepercayaan terhadap penyedia jasa maka suatu aktivitas atau kegiatan transaksinya berjalan dengan lancar tanpa ada suatu keraguan.

Kepercayaan dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam memberikan sedekah. Individu yang mempercayai bahwa organisasi atau lembaga yang menerima sedekah memiliki kinerja yang baik, kemungkinan lebih cenderung untuk memberikan sedekah secara aktif. Kepercayaan juga dapat membantu mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi sedekah.

Namun, kepercayaan juga dapat rentan terhadap pengkhianatan atau penipuan yang dapat mengurangi motivasi seseorang untuk memberikan sedekah. Oleh karena itu, penting untuk membangun dan menjaga kepercayaan dalam melakukan kegiatan sosial seperti bersedekah.

Kepercayaan memiliki dampak positif bagi LAZISNU karena dalam hal ini dapat dibuktikan dengan kemauan muzaki & munfiq yang mengandalkannya sebagai lembaga untuk menyalurkan ZIS dan mereka yakin bahwa lembaga tersebut bersikap profesional, amanah, dan transparan. Menurut Wibowo dalam Satrio & Siswanto, ada beberapa hal yang menjadi dasar untuk membangun sebuah kepercayaan, yaitu:²⁸

- a. Keterbukaan
- b. Kompeten
- c. Kejujuran
- d. Integritas
- e. Akuntabilitas
- f. *Sharing*
- g. Penghargaan

7. *Islamic Financial Planning*

Islamic financial planning (IFP) atau Perencanaan Keuangan Islami merupakan suatu konsep perencanaan keuangan yang didasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam.²⁹ IFP berfokus pada pengelolaan keuangan secara islami, yang

²⁸ Satrio E. and Siswanto D., “Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan Dan Religiusitas Dalam Mempengaruhi Minat Muzakki Untuk Membayar Zakat Penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat,” *Simposium Nasional Akuntansi XIX* 1, no. 4 (2016): 308–15.

²⁹ Al-Hadi and Kusumawati D., “A Study Of The Role Of Religiosity And Financial Literacy In The Context Of Islamic Financial Planning On Zakat Payment Behavior,” *International Journal of Islamic Business Ethics* 4, no. 2 (2019): 50–67.

mencakup aspek penghasilan, pengeluaran, investasi, dan perlindungan.

IFP memiliki beberapa prinsip utama dalam hukum syariah, seperti prinsip keadilan, keberkahan, keseimbangan, dan tanggung jawab. IFP juga mengandalkan instrumen keuangan syariah, seperti akad mudharabah, akad musyarakah, akad murabahah, dan akad ijarah.

Tujuan dari IFP adalah untuk membantu individu atau keluarga dalam mengelola keuangan mereka secara islami dan berkelanjutan. IFP dapat membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan financial seseorang dengan memastikan bahwa keuangan mereka diatur dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.³⁰

IFP biasanya dilakukan oleh konsultan keuangan atau perencana keuangan syariah yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam hal hukum syariah, investasi syariah, dan instrumen keuangan syariah. IFP juga dapat dilakukan oleh individu atau keluarga sendiri, dengan bantuan literatur dan sumber daya lainnya yang tersedia.

Konsep *Islamic Financial Planning* (IFP) dapat mempengaruhi keputusan bersedekah, karena IFP dapat membantu individu atau keluarga dalam mengelola keuangan mereka secara islami dan berkelanjutan. Dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan, seseorang dapat memastikan bahwa keuangan mereka diatur dengan baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, termasuk nilai-nilai bersedekah.

Beberapa cara IFP dapat mempengaruhi keputusan bersedekah adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan alokasi dana yang tepat untuk bersedekah. Dalam IFP, pengelolaan keuangan dilakukan dengan lebih terencana dan terukur, sehingga seseorang dapat menentukan jumlah dana yang tepat untuk disisihkan untuk bersedekah. Dengan begitu, seseorang dapat memastikan bahwa keputusan bersedekah mereka tidak akan berdampak negatif pada kondisi keuangan pribadi atau keluarga.³¹

³⁰ Hery A., "Islamic Financial Planning, Entrepreneurial Orientation, and Marketing Strategy to Improve Business Performance of Islamic Banking in Indonesia," *Journal of Islamic Finance* 7, no. 2 (2018): 14–26.

³¹ Rosidin D. and Abdullah M.A., "Islamic Financial Planning Model Based on Maqashid Syariah," *Al-Muzara'ah* 4, no. 2 (2016): 68–79.

- b. Memilih jenis sedekah yang tepat. Dalam IFP, seseorang juga dapat mempertimbangkan jenis sedekah yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah dan kebutuhan masyarakat. Dengan memilih jenis sedekah yang tepat, seseorang dapat memastikan bahwa sedekah mereka memberikan manfaat yang maksimal bagi penerima sedekah.
- c. Menjaga keberlanjutan sedekah. IFP juga dapat membantu seseorang dalam merencanakan dan mengelola keuangan agar dapat terus memberikan sedekah secara berkelanjutan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara merencanakan investasi syariah yang tepat atau mempertimbangkan asuransi syariah untuk perlindungan keuangan.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas pengaruh pengetahuan sedekah, pendapatan, trust, dan *Islamic Financial Planning* terhadap keputusan bersedekah:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Temuan
1.	Gunawan, H., & Utomo, S. (2020)	<i>The Influence of Islamic Financial Literacy, Income, and Trust on the Zakat Intention. Al-Iqtishad</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan Islam, pendapatan, dan kepercayaan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat membayar zakat.
Persamaan: a. Ruang lingkup penelitian membahas tentang niat seseorang dalam mengeluarkan sedekah, infak, dan zakat. b. Penelitian menggunakan data sekunder Perbedaan: a. Lebih difokuskan pada Zakat Al- Iqtishad b. Lebih difokuskan di Lazisnu			
2.	Wahibul Minan, Indra dan Luqyan Tamann (2021)	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prilaku Sedekah Harta Pada Karyawan PT Tekonsel	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan religiusitas dan beramal tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku sedekah

			kekayaan. Sedangkan variabel perencanaan keuangan syariah, <i>altruisme</i> dan keterlibatan dalam spiritual organisasi berpengaruh signifikan terhadap perilaku sedekah pada karyawan PT. Telkomsel Tbk.
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku sedekah. Penelitian menggunakan data sekunder <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku sedekah koin Sedekah koin difokuskan pada Lazisnu Berbeda lokasi penelitian 			
3.	Putra, A. S., & Sari, S. Y. (2019)	Pengaruh Pendidikan, Pendapatan, dan Pengetahuan terhadap Minat Berzakat pada Masyarakat Muslim Kota Padang	Penelitian ini menemukan bahwa pendapatan dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat untuk berzakat
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku mengeluarkan harta dengan variabel independen pendapatan dan pengetahuan. Penelitian menggunakan data sekunder <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku sedekah koin dengan menambahkan variabel independen <i>trust</i> dan <i>Islamic financial planning</i> Sedekah koin difokuskan pada Lazisnu Berbeda lokasi penelitian 			
4.	Ircham Maulaya Fadhila (2021)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Mengeluarkan Zakat, Infaq Dan Sedekah Di Laziswaf Unida	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor sikap dan norma subyektif berpengaruh positif terhadap kepentingan santri berzakat, infaq dan

		Gontor	sedekah di Laziswaf Unida. Selagi faktor literasi ZIS, kepercayaan kelembagaan, kontrol perilaku tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat siswa berzakat, infak dan sedekah pada Laziswaf Unida.
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku mengeluarkan harta melalui zakat, infak dan sedekah. Penelitian menggunakan data sekunder <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku sedekah koin dengan menambahkan variabel independen <i>trust</i> dan <i>Islamic financial planning</i> Sedekah koin difokuskan pada Lazisnu Berbeda lokasi penelitian 			
5.	Ahmad Bayu Fadhillah (2021)	Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah di Koin NU-Care Lazisnu	Variabel tingkat religiusitas, pendapatan, dan pengetahuan sedekah secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan bersedekah di Koin NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang.
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku mengeluarkan sedekah di koin Lazisnu. Penelitian menggunakan data sekunder Variabel independen yang digunakan yaitu pengetahuan sedekah dan pendapatan. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku sedekah koin dengan menambahkan variabel independen <i>trust</i> dan <i>Islamic financial planning</i> Sedekah koin difokuskan pada Lazisnu Berbeda lokasi penelitian 			
6.	Ratih	The Effects Of	Religiusitas memiliki

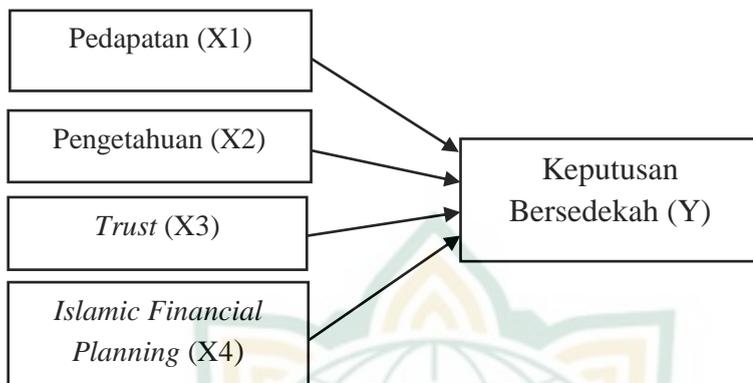
	Fitrianingtyas (2019)	Religiosity And Income On The Intention Of Muzakki To Pay The Professional Zakat In Surabaya	pengaruh positif signifikan terhadap niat muzakki dan pendapatan memiliki pengaruh positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap niat muzakki. Artinya semakin tinggi religiusitas yang dimiliki oleh pekerja muslim, semakin tinggi niat muzakki membayar zakat.
<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku dan niat mengeluarkan harta melalui zakat, infak dan sedekah. Penelitian menggunakan data sekunder Variabel independen yang digunakan yaitu pendapatan. <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup penelitian membahas tentang perilaku sedekah koin dengan menambahkan variabel independen pengetahuan, <i>trust</i> dan <i>Islamic financial planning</i> Sedekah koin difokuskan pada Lazisnu Berbeda lokasi penelitian 			

Dari penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sedekah, pendapatan, *trust*, dan *Islamic Financial Planning* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan bersedekah. Hal ini menunjukkan pentingnya pengetahuan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam menunjang keputusan untuk melakukan sedekah yang lebih bermanfaat dan efektif.

C. Kerangka Berfikir

Theory of planned behavior menyatakan bahwa perilaku individu di pengaruhi oleh tiga faktor, yaitu sikap, norma subjektif, dan kendali perilaku. Sikap mengacu pada evaluasi individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif mencakup persepsi individu tentang ekspektasi dan penilaian dari orang-orang di sekitarnya, dan kendali perilaku mencakup persepsi individu tentang kemampuannya untuk melakukan perilaku tersebut. Dalam konteks penelitian ini, sikap responden terhadap sedekah dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, pengetahuan sedekah, *trust*, dan *Islamic*

financial planning. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau dugaan yang diajukan untuk diuji kebenarannya dengan menggunakan metode ilmiah. Hipotesis digunakan untuk mengarahkan penelitian dan memberikan batasan pada penelitian sehingga hasilnya menjadi lebih terarah dan fokus.³² Hipotesis haruslah dapat diuji secara empiris dan harus memiliki dasar teori yang kuat. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan yang tinggi cenderung meningkatkan kemampuan responden untuk memberikan sedekah. Responden yang memiliki pendapatan yang cukup besar akan lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri dan juga dapat memperlihatkan kepedulian sosialnya dengan memberikan sedekah kepada orang lain. Oleh karena itu, semakin tinggi pendapatan responden, semakin besar kemungkinan untuk memberikan sedekah. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah membuktikan bahwa pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan bersedekah.³³ Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hamidah yang membuktikan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif signifikan pada keputusan bersedekah. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Omaidia yang menyatakan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki di Kota Malang dalam menunaikan

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

³³ Fadhillah, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang)."

ZIS melalui BAZNAS/LAZ.³⁴ Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh seseorang maka akan mempengaruhi keinginan untuk melakukan sedekah.

H₁ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendapatan terhadap keputusan bersedekah di KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus.

2. Pengetahuan sedekah yang memadai dapat meningkatkan kecenderungan responden untuk memberikan sedekah. Semakin banyak informasi dan pemahaman yang dimiliki responden tentang sedekah, semakin besar kemungkinan untuk mengenal jenis-jenis sedekah yang ada, siapa yang berhak menerimanya, serta bagaimana cara memberikan sedekah yang baik dan benar. Dengan pengetahuan yang cukup, responden dapat memilih jenis sedekah yang sesuai dengan kebutuhan orang yang membutuhkan, sehingga manfaat dari sedekah tersebut dapat optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah membuktikan bahwa pengetahuan sedekah berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan bersedekah.³⁵ Apabila seseorang muslim semakin baik dalam memahami agama maka tentunya akan membuat terdorongnya seseorang dalam menunaikan sedekah tanpa adanya keterpaksaan dan tanpa melihat faktor-faktor yang membuat ragu dalam menunaikan ibadah. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Bashor yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berinfak dan sedekah dikarenakan apabila seseorang akan melakukan sedekah dan infak akan memahami dan mendalami terlebih dahulu mulai dari sisi kebermanfaatannya, hukum, dan lembaga yang berwenang dalam menyalurkan infak dan sedekah.³⁶ Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Putra & Sari yang menyatakan bahwa pengetahuan ZIS mempengaruhi keputusan menyampaikan ZIS.

H₂ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan sedekah terhadap keputusan bersedekah di KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus.

³⁴ Rizky Rofitri, "Menunaikan Zakat Maal Melalui BAZNAS / LAZ (Studi Pada Rumah Tangga Muslim Di Kota Malang)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis - Universitas Brawijaya*, 2019.

³⁵ Fadhillah, "Analisis Pengaruh Tingkat Religiusitas, Pendapatan, Dan Pengetahuan Sedekah Terhadap Keputusan Bersedekah Di Koin NU-Care Lazisnu (Studi Kasus NU-Care Lazisnu Lowokwaru Kota Malang)."

³⁶ Ikhzabashor, "Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Islam Universitas Brawijaya Malang."

3. *Trust* atau kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga atau orang yang terlibat dalam proses sedekah dapat meningkatkan keinginan responden untuk memberikan sedekah. Dalam konteks penelitian ini, responden yang memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap lembaga dan orang yang terlibat dalam proses sedekah akan merasa yakin bahwa sedekah yang diberikan akan digunakan dengan tepat dan efektif. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi responden untuk memberikan sedekah. Penelitian yang dilakukan oleh Febiana et al menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh signifikan pada keputusan melakukan sedekah.³⁷ Hasil penelitian tersebut didukung oleh Khairunnisa et al yang menunjukkan adanya kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan membayar zakat, infaq dan sedekah. Sejalan dengan penelitian Andrew & Sari yang menyatakan bahwa *trust* berpengaruh terhadap minat dan keputusan menyalurkan ZIS.³⁸

H₃ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *trust* terhadap keputusan bersedekah di KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus.

4. *Islamic financial planning* yang baik berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam dapat meningkatkan keinginan responden untuk memberikan sedekah. Responden yang memiliki perencanaan keuangan yang baik berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam akan lebih termotivasi untuk memberikan sedekah karena memandang sedekah sebagai bagian dari kewajiban dan tanggung jawab sosial dalam Islam. Selain itu, perencanaan keuangan yang baik juga dapat membantu responden untuk mengalokasikan dana secara lebih efektif dan tepat, sehingga memudahkan responden untuk memberikan sedekah dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Minan et al membuktikan bahwa *Islamic financial planning* berpengaruh signifikan pada keputusan sedekah.³⁹ Semakin tinggi tingkat perencanaan keuangan islami seorang karyawan, akan mengakibatkan makin tingginya sikap yang bersangkutan terkait berperilaku sedekah. Muliansyah menyatakan bahwa perencanaan keuangan mampu

³⁷ Febiana, “Pengaruh Literasi Zakat, Infaq, Shadaqah (ZIS), Kepercayaan, Dan Brand Awareness Terhadap Keputusan Menyalurkan Zakat Dan Donasi Melalui Tokopedia.”

³⁸ Andrew R. and Sari D.P., “Masyarakat Membayar Zakat Pada BAZNAS Kabupaten Luwu,” *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 21, no. 2 (2021): 367–78.

³⁹ Minan, Indra, and Tamanni, “Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prilaku Sedekah Harta Pada Karyawan PT Tekomsel.”

mempengaruhi keputusan mengeluarkan ZIS. Hasil penelitian ini didukung Ghozie, bahwa perencanaan keuangan yang baik akan memungkinkan pengendalian pengelolaan keuangan yang antara lain tercermin pada alokasi penghasilan yang sehat.⁴⁰

H₄ : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *Islamic Financial Planning* terhadap keputusan bersedekah di KOIN INUK Nu Care-Lazisnu Kudus.



⁴⁰ P.H., *Make It Happen; Now. Buku Pintar Rencana Keuangan Untuk Mewujudkan Mimpi.*